



## **Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Lingkaran dengan Metode Penemuan Terbimbing**

<sup>1</sup>Suharto ,S.Pd ✉

<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2017

Disetujui Agustus 2017

Dipublikasikan November 2017

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi pokok lingkaran serta kinerja guru dengan metode *penemuan terbimbing*. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2015/2016 yaitu 32 siswa dan 2 guru matematika. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,86 dengan nilai paling rendah 50 dan nilai tertinggi 90,00 serta siswa yang memperoleh nilai minimal 75 ada 14 siswa (43,75%). Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,7 dengan nilai paling rendah 50 dan nilai tertinggi 100 serta siswa yang memperoleh nilai minimal 75 ada 27 siswa (84,4%). Hasil observasi terhadap guru pada siklus I guru belum efektif, persentase kinerja guru adalah 80,9%. Namun pada siklus II guru menunjukkan kenaikan menjadi 90,6%. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 51,5%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 87,5%. Penelitian ini membuktikan penerapan metode *penemuan terbimbing* dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan kinerja guru.

**Kata Kunci :** Motivasi, Hasil Belajar, Lingkaran, Penemuan Terbimbing.

### ***Improving Student Motivation and Learning Outcomes on Circle Learning with Guided Discovery Methods***

#### ***Abstract***

*This research was a classroom action research aimed to determine the improvement of motivation and learning achievement of subject matter of the circle and teacher performance with guided discovery method. The subjects of the study were VIII D students at SMP Negeri 1 Talang Tegal Regency of 2015/2016 consisted of 32 students and 2 mathematics teacher's. There were two cycles; each cycle consisted of four stages of planning, implementation, observation and reflection. The results in the first cycle obtained the average value of student learning outcomes 71.86 with the lowest score of 50 and the highest score of 90.00 and students obtained a minimum score of 75 were 14 students (43.75%). While in the second cycle obtained an average score of 79.7 with the lowest score of 50 and the highest value of 100 and students received a minimum score of 75 were 27 students (84.4%). The result of teacher's observation on teacher I cycle has not been effective yet, teacher performance percentage was 80,9%. However in cycle II the teacher showed an increase to 90.6%. Student activity in cycle I was 51.5%, while in cycle II rose to 87,5%. This study proved that guided discovery method can improve the motivation, learning achievement and teacher performance.*

**Keywords :** Motivation, Learning Outcomes, Circle Learning with Guided Discovery Methods.

copyright © 2017 Universitas Pancasakti Tegal (ISSN 1858-4497)

✉ Alamat korespondensi:

SMP Negeri 1 Talang

Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

Email Penulis:

[suhartobisa@ymail.com](mailto:suhartobisa@ymail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam usaha menguasai IPTEK diperlukan kemampuan berpikir yang kritis, sistematis, logis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama yang efektif. Pola pikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika mempunyai struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan siswa berpikir rasional. Dalam belajar matematika siswa dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam memecahkan masalah kontekstual. Matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga mempunyai ciri khas sebagai ilmu yang memiliki obyek abstrak, berpola pada pemikiran deduktif aksiomatik, dan juga berlandaskan pada kebenaran. Dengan adanya ciri khas tersebut, matematika berguna sekali dalam menumbuh kembangkan kemampuan serta membentuk pribadi siswa dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Matematika sebagai ilmu dasar juga diperlukan untuk mencapai keberhasilan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, sudah seharusnya matematika diajarkan sedini mungkin. Pada hakekatnya, matematika sebagai salah satu ilmu eksak mengharuskan para siswa untuk benar-benar mengerti dan menguasai materi. Karena alasan inilah, sebagian besar siswa mengambil kesimpulan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sukar dipahami, dan tidak sedikit siswakeselas VIII SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal yang menjadikan matematika merupakan pelajaran yang ditakuti jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini diketahui dari keluhan beberapa siswa. Menurut mereka, terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kurang disukainya matematika. Di antaranya adalah metode penyampaian materi yang kurang menarik, pengelolaan kelas yang kurang terprogram, kurangnya konsentrasi

siswa dalam menerima pelajaran, serta faktor kurangnya latihan. Maka dari data hasil pembelajaran Lingkaran pada dua tahun terakhir dengan nilai rata-rata sebagai berikut:

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata
2013/2014	55
2014/2015	58,5

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat lebih dari 65% siswa kelas VIII SMP N 1 Talang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016 berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang ditakuti. Akibatnya para siswa kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan, salah satunya dalam menyelesaikan soal-soal pada materiLingkaran yang berkaitan dengan soal cerita. Untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil menguasai materi yang disampaikan oleh guru, peneliti akan menerapkan Metode Penemuan Terbimbing. Metode Penemuan Terbimbing bermanfaat bagi para siswa yang heterogen. Untuk mengetahui keaktifan anak supaya mampu bekerja sama, mengajukan pertanyaan dalam kegiatan belajar kelompok, siswa untuk berani bertanya. Metode penemuan terbimbing sangat mendukung penerapan model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Kebetulan SMP Negeri 1 Talang adalah salah satu SMP dari 6 SMP se Kabupaten Tegal ditunjuk sebagai sekolah piloting implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas perlu kiranya diteliti lebih lanjut, apakah penemuan terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa VIII D SMP Negeri 1 Talang Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Pembelajaran Lingkaran Dengan Metode Penemuan Terbimbing.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Talang Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Pembelajaran

Lingkaran Dapat ditingkatkan Dengan Metode Penemuan Terbimbing?"

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Talang tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran lingkaran dapat ditingkatkan dengan metode penemuan terbimbing.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Guru.
  1. Dapat menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing.
  2. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
  3. Dapat sebagai masukan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajarsiswa.
- b. Bagi Siswa.
  1. Menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran
  2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan masing-masing.
  3. Melatih siswa agar berani untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.
  4. Meningkatkan kerja sama bagi siswa dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, motivasi dan hasil belajar kelas VIII D SMP Negeri 1 Talang tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran lingkaran dapat ditingkatkan dengan metode penemuan terbimbing .

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Belajar

Higard (Pasaribu, 1983: 59) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, dan reaksi terhadap lingkungan, belajar menuntut pemusatan perhatian dan adanya rangsangan yang bersumber dari luar. Tidak semua perubahan dapat dikatakan sebagai belajar, perubahan yang

berkembang karena adanya pertumbuhan ataupun keadaan sementara orang tidak dapat disebut sebagai belajar. Sardiman (2001: 47) mendefinisikan "belajar sebagai suatu usaha merubah tingkah laku dan penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya: dengan membaca, mendengarkan, meniru dan sebagainya".

Banyak pula ahli pendidikan (Sardiman, 2001: 43) yang mendefinisikan pengertian belajar secara makro dan mikro. Secara makro belajar diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju pada perkembangan pribadi secara seutuhnya. Sedangkan secara mikro diartikan sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

### B. Hasil Belajar

Keberhasilan belajar menurut Djamarah dan Zain (1996: 120) dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

Adapun keberhasilan proses belajar mengajar Djamarah dan Zain (1996: 120), dapat dikelompokkan menjadi tingkatan-tingkatan atau taraf sebagai berikut.

1. Istimewa (maksimal): bila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
2. Baik sekali (optimal): bila sebagian besar (75% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Baik ( minimal ) : bila pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% yang dikuasai siswa.
4. Kurang: bila bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai siswa kurang dari 60%.

### C. Metode Pengajaran

Menurut Surakhmad (Suryosubroto, 1997: 148), "Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses-proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan

pelajaran diberikan pada murid-murid di sekolah”. Sampai saat ini telah berkembang cukup banyak metode pembelajaran, antara lain:

- a. metode ceramah;
- b. metode ekspositori;
- c. metode demonstrasi;
- d. metode tanya jawab;
- e. metode drill;
- f. metode latihan;
- g. metode penemuan;
- h. metode pemecahan masalah.

#### D. Metode Penemuan

##### Konsep Dasar Metode Penemuan

Menurut Encyclopedia of Educational Research (Suryosubroto, 2002: 194) “Metode penemuan merupakan suatu strategi yang unik dan dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Menurut Suyitno (2001: 30) metode penemuan dibedakan menjadi dua, yaitu: metode penemuan terbimbing (discovery learning), bila siswa diberi bimbingan dalam menemukan pengetahuan baru, metode penemuan tak terbimbing (incuary learning), bila siswa secara mandiri melakukan terkaan, dugaan, atau melakukan percobaan dalam memperoleh pengetahuan baru.

##### Langkah-langkah Metode Penemuan

Scuhman (Suryosubroto, 2002: 199) merinci langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam metode penemuan.

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip prinsip, pengertian, konsep, dan generalisasi yang akan dipelajari.
- 3) Seleksi bahan dan problema atau tugas-tugas
- 4) Membantu memperjelas tugas dan peranan masing-masing siswa
- 5) Setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.

- 6) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- 7) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- 8) Membantu siswa dengan informasi atau data, jika diperlukan oleh siswa.
- 9) Memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan pernyataan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- 10) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.
- 11) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

##### Metode Penemuan Terbimbing

Sobel dan Maletsky (2003:15) menjelaskan bahwa metode penemuan terbimbing dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan dan menuntun siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang perlu dikuasainya. Pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dapat juga dilakukan dengan diskusi secara berkelompok, sehingga dapat terjadi komunikasi. matematik antar siswa dengan siswa, dan terbentuk kerjasama yang menyenangkan dalam proses penemuan.

#### E. Motivasi Belajar

##### Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Sejalan dengan pernyataan Santrock di atas, Brophy (2004) menyatakan bahwa

motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Brophy, 2004).

Menurut Brophy (2004), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Harapan guru
- b. Instruksi langsung
- c. Umpanbalik (feedback) yang tepat
- d. Penguatan dan hadiah
- e. Hukuman

Sebagai pendukung kelima faktor di atas, Sardiman (2000) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

1. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
2. Persaingan/kompetisi
3. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
4. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
5. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
6. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 1 Talang yang

beralamat di Jalan Projosumarto II No 11 Talang Kabupaten Tegal telpon (0283)3447443.

### B. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Talang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Daftar nama siswa (lampiran 1). Serta melibatkan dua orang guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Talang, yaitu satu orang guru sebagai peneliti dan satu guru yang lain sebagai observer.

### C. Prosedur Kerja dalam Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. (Suyitno, 2006: 3).

Prosedur kerja tersebut secara garis besar dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini.

### D. Prosedur Pengumpulan Data.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran diambil dari lembar observasi untuk siswa.
2. Data tentang proses belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dari lembar observasi untuk guru.
3. Data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing diambil dari angket refleksi siswa.
4. Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes evaluasi akhir siklus.

### E. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa serta kinerja guru, yaitu apabila ada minimal 65% siswanya telah mendapat nilai 75 sebagai batas tuntas minimal dan aktivitas siswanya 75% serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung baik (75%).

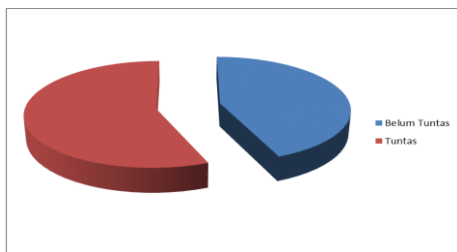
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

#### 1. Hasil Penelitian Siklus I

##### a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes evaluasi akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,86 dengan nilai paling rendah 50 dan nilai tertinggi 90,00 serta siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  ada 14 siswa (43,75%). Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram ketuntasan siswa akhir siklus I di bah ini.



Gambar 1. Diagram ketuntasan siswa akhir siklus I

#### Hasil Observasi Kinerja Guru

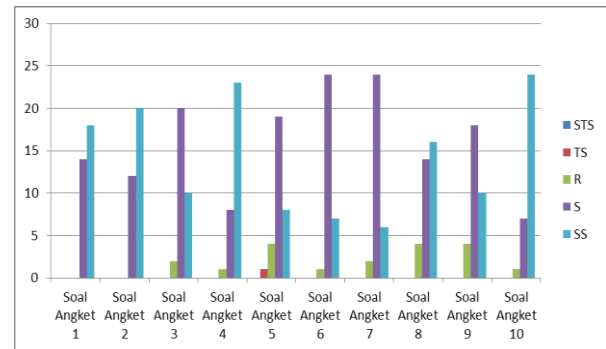
Berdasarkan hasil observasi untuk guru siklus I, dari 16 aspek yang diamati diperoleh 7 aspek bernilai A (sangat baik), 7 aspek bernilai B (baik), 1 aspek bernilai C (cukup) dan 1 aspek bernilai D (kurang). Data selengkapnya ada di lampiran 14.

#### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi untuk siswa siklus I, dari 10 aspek yang diamati diperoleh 1 aspek bernilai sangat baik, karena anak yang aktif  $\geq 75\%$ , 1 aspek bernilai B (baik, karena anak yang aktif 51 – 75%), 6 aspek bernilai C (cukup, karena anak yang aktif 25 – 50%) dan 2 aspek bernilai D (kurang, karena anak yang aktif  $\leq 25\%$ ). Data selengkapnya ada di lampiran 1

#### Hasil Angket Refleksi Siswa Terhadap Pembelajaran

Hasil tanggapan siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik hasil tanggapan siswa pada siklus I

Soal Angket :

1. Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa seharusnya memperhatikan penjelasan guru.
2. Pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa seharusnya tertib dan tenang.
3. Pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan metode penemuan terbimbing siswa seharusnya aktif dan kreatif.
4. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara kelompok, siswa seharusnya bekerja sama.
5. Pembelajaran matematika menggunakan metode penemuan terbimbing ini, hasil akhir ditemukan siswa sendiri.
6. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara berkelompok untuk mendapatkan temuannya.
7. Mempresentasikan hasil temuan kelompoknya sendiri. Menurut saya:
8. Menanyakan masalah yang belum jelas agar dapat menemukan sendiri.
9. Membuat kesimpulan/rangkuman setelah materi selesai disampaikan.
10. Setelah selesai pembelajaran, diadakan evaluasi individual.

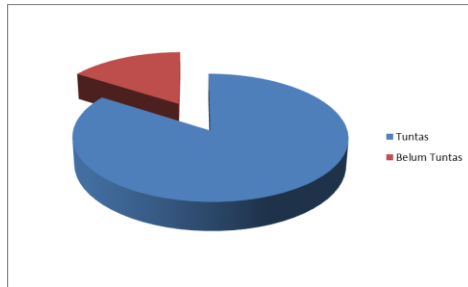
### B. Hasil Penelitian dan Pembahasan siklus II

#### 1. Hasil Penelitian Siklus II

Dari pelaksanaan siklus II, diperoleh data hasil belajar siswa, data hasil observasi kinerja guru, data hasil observasi aktivitas siswa dan data tentang hasil angket refleksi siswa terhadap pembelajaran.

### a. Hasil belajar siswa

Dari daftar nilai hasil tes siswa evaluasi akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,7 dengan nilai paling rendah 50 dan nilai tertinggi 100 serta siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  ada 27 siswa (84,4%). Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram lingkaran yang menggambarkan ketuntasan siswa pada siklus II berikut ini.



Gambar 3. Diagram ketuntasan siswa akhir siklus II

### b. Hasil Observasi Kinerja Guru

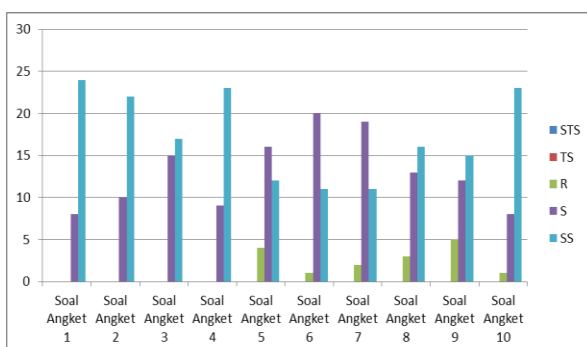
Berdasarkan hasil observasi untuk guru siklus II, dari 16 aspek yang diamati diperoleh 10 aspek bernilai (sangat baik), dan 6 aspek bernilai B (baik).

### c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi untuk siswa siklus II, dari 10 aspek yang diamati diperoleh 5 aspek bernilai (sangat baik, karena anak yang aktif  $\geq 75\%$ ), dan 5 aspek bernilai B (baik, karena anak

### d. Hasil Angket Refleksi Siswa Terhadap Pembelajaran

Hasil tanggapan siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



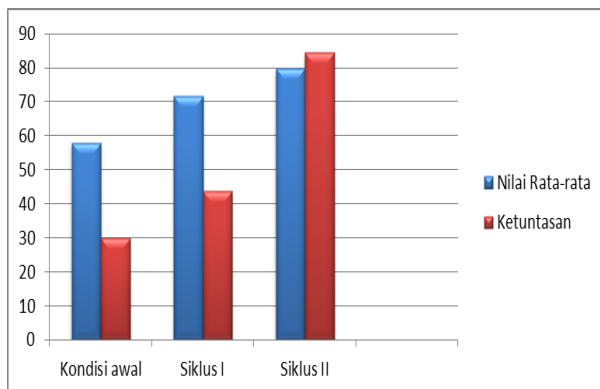
Gambar 4. Grafik hasil tanggapan siswa pada siklus II

### Soal Angket :

1. Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa seharusnya memperhatikan penjelasan guru.
2. Pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa seharusnya tertib dan tenang.
3. Pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan metode penemuan terbimbing siswa seharusnya aktif dan kreatif.
4. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara kelompok, siswa seharusnya bekerja sama.
5. Pembelajaran matematika menggunakan metode penemuan terbimbing ini, hasil akhir ditemukan siswa sendiri.
6. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara berkelompok untuk mendapatkan temuannya.
7. Mempresentasikan hasil temuan kelompoknya sendiri. Menurut saya:
8. Menanyakan masalah yang belum jelas agar dapat menemukan sendiri.
9. Membuat kesimpulan/rangkuman setelah materi selesai disampaikan.
10. Setelah selesai pembelajaran, diadakan evaluasi individual.

Berdasarkan hasil observasi untuk siswa dan untuk guru serta hasil angket refleksi siswa dan hasil tes evaluasi pada siklus II dapat di evaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Dengan demikian pembelajaran dengan metode *penemuan terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok tentang lingkaran siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Talang tahun pelajaran 2015/2016. Secara umum uraian di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan belajar dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *penemuan terbimbing* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Talang tahun pelajaran 2015/2016. Sesuai dengan yang dikemukakan Erman Suherman, (1993: 214) bahwa kekuatan dari metode *penemuan terbimbing* diantaranya siswa aktif dalam kegiatan belajar dan memahami benar

materi yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan persentasi ketuntasan belajar siswa seperti tampak pada diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan belajar siswa

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam BAB IV dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Dengan metode *penemuan terbimbing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Talang tahun pelajaran 2015/2016 pada materi lingkaran serta meningkatkan kinerja guru.

### B. Saran

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam usaha peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada guru matematika SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal agar menerapkan metode *penemuan terbimbing* dalam menyampaikan materi pokok lingkaran, karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, cholik. M. *Matematika Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga Jakarta.
- Harta, Idris. 2004. *Pembelajaran Matematika Kelas II Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Surakarta: Mediatama Surakarta.
- Dadang Yudhistira. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang APIK*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jumadi. 2001. *Perbandingan Metode Penemuan Dengan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Lingkaran I Siswa Kelas II SLTP Negeri 3 Kudus Tahun Pelajaran 2000/2001*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Tuban: FPMIPA IKIP PGRI Tuban.
- Junaedi, Dedi. 1998. *Penuntun Belajar Matematika Untuk SLTP Jilid I*. Bandung: Mizan Pustaka Bandung.
- Jurnal Pendidikan Widyatama. Volume 8 No. 4. Desember 2011. Semarang : LPMP Jateng.
- Jurnal Pendidikan Widyatama. Volume 9 No. 1 Maret 2012. Semarang : LPMP Jateng.
- Karunova ( Karya Guru Inovatif ) Jurnal Ilmiah Forum Guru Kabupaten Tegal. Volume 2/Edisi Khusus/2014. Kabupaten Tegal : Forum Ilmiah Guru ( FIG ). Kabupaten Tegal.
- Kemdikbud. 2014. *Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 2*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Jakarta.
- Rahayu, Muji. 2005. *Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pengumpulan dan Pengelolaan Data Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Mlati Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2004/2005 Melalui Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: FPMIPA UNNES Semarang.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Setiawan. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Bumi Aksara.



- Suherman, Erman. 1993. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Common Text Book (Edisi Revisi) FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujatmiko, Ponco. 2005. *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya Untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo.
- Suparjan. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Bangun Datar Siswa Kelas VII F SMP 3 Kudus Tahun Pelajaran 2006/2007 Melalui Implementasi Metode Discovery*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang.FPMIPA UNNES Semarang
- Suyitno, Amin. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Penyusunan Skripsi (Petunjuk Praktis)*. Semarang: FMIPA UNNES Semarang.
- Wahyudin. 2008. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta. CV IPA Abong